

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AKSARA JAWA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE***

### ***IMPROVING JAVANESE SCRIPT READING ABILITY THROUGH WORD SQUARE MODEL IMPLEMENTATION***

Oleh: Wahyu Widi Astuti, Universitas Negeri Yogyakarta  
[wahyuwidiastuti9@gmail.com](mailto:wahyuwidiastuti9@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa menggunakan model pembelajaran *word square* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Manjung. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif dengan model Kemmis & Mc Taggart. Teknik pengumpulan data menggunakan tes *performance* yang dilakukan dengan membaca secara lisan dan observasi dengan menggunakan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan lembar penilaian kemampuan membaca aksara Jawa. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data aktivitas siswa dan guru dianalisis secara deskriptif kualitatif dan hasil tes kemampuan membaca aksara Jawa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan penyajian tabel dan presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *word square*. Peningkatan ketuntasan belajar dari sebelum tindakan 35% dengan nilai rata-rata 60,42, menjadi 45% dengan nilai rata-rata 69,17 pada siklus pertama, siklus kedua 85% dengan nilai rata-rata 80,83.

Kata kunci: *word square*, membaca, aksara Jawa, sekolah dasar

#### **Abstract**

*This research aims to improve Javanese script reading ability through word square learning model implementation at fourth grade students of SDN 1 Manjung. This research was collaborative class action research with Kemmis & Mc Taggart's model. Data collection technique used performance tests by reading orally and observation using data collection tool, sheets of observation and Javanese script reading ability assessment sheet. Data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative. Students and teachers activity data were analyzed descriptively qualitative and reading ability test results were analyzed descriptively Java script quantitative presentation of tables and percentage. The results of this study show that word square learning model implementation can improve Javanese script reading ability. Mastery learning of Javanese script reading ability pre-action was 35% with average 60,42 increased to 45% with average 69,17 in first cycle and increased to 85% with average 80.83 in second cycle.*

*Keywords: word square, reading, java script, elementary school*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Sekolah Dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Karena pendidikan pada dasarnya merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan di sekolah dasar diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia yang baik memerlukan dukungan pembelajaran yang baik dan ideal.

Pembelajaran yang ideal, pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Pembelajaran dikatakan efektif jika dalam pencapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan hasil yang sangat baik (memuaskan). Proses pembelajaran yang efektif memiliki ciri-ciri: 1) proses yang mampu memberdayakan peserta didik untuk aktif dan partisipatif, 2) target pembelajaran tidak terbatas pada hafalan tetapi sampai dengan membuat peserta didik ekspresif, 3) mengutamakan proses internalisasi nilai dengan

kesadaran diri sendiri, 4) merangsang peserta didik untuk mempelajari berbagai cara belajar (*learning how to learn*), 5) menciptakan semangat yang tinggi dalam menjalankan tugas (Sujarwo, 2014: 24).

Siswa pada jenjang Sekolah Dasar di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mempelajari tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Jawa. Menurut Darusuprta (2002:2), bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia, yang hidup dan tetap dipergunakan dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan. Sedangkan menurut Pergub No. 64 Tahun 2013, bahasa Jawa adalah bahasa daerah yang dipakai oleh komunitas Jawa sebagai alat komunikasi. Muatan lokal Bahasa Jawa berfungsi sebagai wahana untuk menyemaikan nilai-nilai pendidikan etika, estetika, moral, spiritual, dan karakter. Muatan lokal Bahasa Jawa bertujuan agar peserta didik dapat: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika dan tata bahasa yang baik dan benar, (2) menghargai dan menggunakan bahasa Jawa sebagai sarana berkomunikasi, lambang kebanggaan dan identitas daerah, (3) menggunakan Bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial, (4) memanfaatkan dan menikmati karya sastra dan budaya Jawa untuk memperluas budi pekerti dan meningkatkan pengetahuan, dan (5) menghargai bahasa dan sastra Jawa sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Mata pelajaran bahasa Jawa memiliki aspek membaca yang berbeda diantara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dalam mata

pelajaran bahasa Jawa siswa harus mampu menguasai dua keterampilan membaca yaitu membaca tulisan berhuruf latin dan tulisan berhuruf Jawa (aksara Jawa). Oleh karena itu agar siswa terampil dalam membaca tulisan dengan aksara Jawa maka siswa harus mengenal dan memahami aksara Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 1 Manjung, kondisi di lapangan menunjukkan model pembelajaran yang digunakan memadukan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran modern yang telah dimodifikasi. Pembelajaran kurang maksimal dan kurang menarik akibat media dan sarana pendukung pembelajaran yang belum memadai. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa kurang begitu diperhatikan oleh guru sehingga kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Jawa kurang, contohnya dalam membaca dan menulis aksara Jawa dan hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Manjung. Pembelajaran Bahasa Jawa yang dilaksanakan sudah baik. Guru menyampaikan materi dengan baik dan luwes. Namun, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Jawa kurang optimal, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah pembelajaran yang tidak didukung dengan media dan model pembelajaran yang lebih menarik bagi anak-anak. Ketika peneliti melakukan pengamatan dalam pembelajaran bahasa Jawa, pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan buku paket dan buku lembar kerja siswa kemudian guru menjelaskan materi. Pembelajaran membaca aksara Jawa ini belum didukung dengan adanya media pembelajaran membaca aksara Jawa.

Banyak siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Jawa. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membaca aksara Jawa karena siswa belum memahami benar tentang aksara Jawa. Oleh karena itu kemampuan siswa dalam membaca aksara Jawa belum maksimal, masih banyak siswa yang belum mampu membaca aksara Jawa dengan baik dan benar sehingga kemampuan siswa dalam membaca aksara Jawa masih perlu ditingkatkan.

Menurut Hardiati dalam Ekowati melalui Mulyana (2008: 243), Aksara merupakan suatu hasil budaya yang mempunyai arti penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Sejak dikenalnya aksara manusia seolah-olah terlepas dari keterikatan antara batas waktu dan tempat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Pengenalan tradisi tulis membuka suatu era baru kehidupan manusia yang disebut era sejarah. Melalui teks-teks tertulis, dapat diungkap pikiran dan gagasan manusia dalam segala bidang kehidupan, baik ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, maupun agama, sehingga menjadi catatan penting yang dapat dipelajari untuk mengenal tingkat peradaban suatu bangsa (Sedyawati, 2001: 199) melalui Mulyana.

Kesulitan yang dialami siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tulisan dengan menggunakan aksara Jawa sudah tidak digunakan lagi dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat siswa tidak berminat untuk mempelajarinya, guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Berikut ini disajikan nilai rata-rata ulangan tengah semester dan nilai membaca aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 1 Manjung.

Nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Jawa 63,38. Nilai rata-rata Matematika 60,00, bahasa Indonesia 70,00, Ilmu Pengetahuan Alam 66,15 dan Ilmu Pengetahuan Sosial 73,84. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Jawa adalah 68. Berdasarkan data di atas nilai rata-rata kelas dalam mata pelajaran bahasa Jawa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal, yaitu 63,38. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Jawa.

Berdasarkan data nilai rata-rata membaca aksara Jawa adalah 60,77. Artinya nilai kemampuan membaca aksara Jawa siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa, sehingga tujuan muatan lokal Bahasa Jawa dapat tercapai dan aksara Jawa dapat terus lestari. Menurut Venny Indria Ekowati dalam Mulyana (2008: 261-262) untuk membaca aksara Jawa, ujian lisan mutlak diperlukan karena akan diketahui kemampuan siswa dalam membaca aksara Jawa baik kecepatan maupun ketepatan pelafalan. Sedangkan ujian tertulis dinilai kurang efektif.

Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat tentang nilai-nilai kebudayaan bangsa yang dapat dijadikan sebagai sarana memperkuat karakter bangsa. Bangsa yang kuat adalah bangsa yang mempunyai karakter kuat. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca aksara Jawa. Sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang suka dalam suasana pembelajaran yang menarik dan

menyenangkan, dapat digunakan model pembelajaran *word square*.

Model pembelajaran *Word Square* adalah salah satu model pembelajaran yang relevan dengan strategi pembelajaran aktif. Menurut Uno (2014: 77), strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan karya. Model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Menurut Supartono (2003: 9) dalam Lestari, dkk, model pembelajaran *word square* merupakan salah satu model yang membutuhkan suatu kejelian dan ketelitian siswa yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif melalui permainan acak huruf dalam pembelajaran.

Dengan model pembelajaran ini siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan tercipta suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran *word square* ini dapat membuat siswa aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan pemahaman dalam mempelajari materi. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa di kelas IV SD Negeri 1 Manjung.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

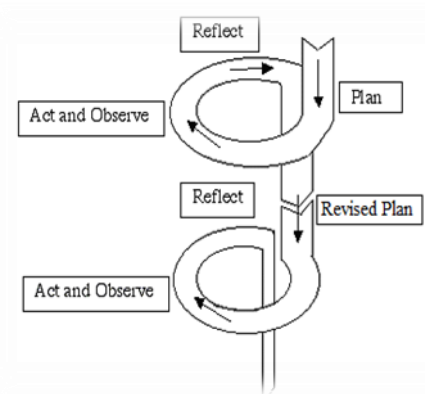
### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2017. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Manjung yang terletak di Dukuh Tuban, Desa Manjung, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Manjung yang berjumlah 20 siswa.

### Prosedur



Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Tagart yaitu menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Rincian pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SD Negeri 1 Manjung adalah sebagai berikut.

#### 1. Kegiatan Pratindakan

Pada tahap ini, dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Manjung untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Setelah melakukan wawancara, langkah selanjutnya melakukan observasi terhadap pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV. Kegiatan ini bertujuan untuk

mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan membaca aksara Jawa. Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa siswa kelas IV SD Negeri 1 Manjung masih mengalami kesulitan dalam membaca aksara Jawa. Siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa khususnya aksara Jawa. Asumsi tersebut diperkuat dengan *pretest*. Permasalahan tersebut yang kemudian disepakati bersama untuk diatasi.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui siklus yang berulang. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini dilakukan kerjasama dengan guru kelas untuk merencanakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada, kurikulum yang digunakan, dan kondisi sekolah. Pada tahap ini dilakukan perumusan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan.

### b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan sesuai dengan rumusan rencana tindakan yang telah dibuat oleh guru dan peneliti.

### c. Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan pada saat tindakan sedang berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan format observasi atau lembar penilaian yang telah disusun.

### d. Refleksi (*Reflektion*)

Pada tahap ini dilakukan pengkajian menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan data yang telah diperoleh kemudian peneliti dan guru melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan terdapat beberapa permasalahan. Oleh karena itu peneliti dan guru melakukan proses pengkajian ulang dengan melakukan perencanaan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi. Tindakan yang berhasil digunakan pada siklus berikutnya sedangkan tindakan yang kurang berhasil diperbaiki dan dicari solusinya.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data aktivitas siswa dan guru, nilai kemampuan membaca aksara Jawa. Berikut ini adalah data hasil observasi aktivitas siswa dan guru. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi aktivitas siswa danguru serta lembar penilaian kemampuan membaca aksara Jawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Teknik

analisis data kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data hasil observasi.

Analisis data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan. Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga tahap. Tahap pertama, reduksi data, yaitu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini guru dan peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Tahap kedua, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data dilakukan dilakukan dalam bentuk naratif. Pada tahap ketiga, membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes membaca aksara Jawa. Nilai hasil tes membaca aksara Jawa dicari reratanya sehingga dapat diketahui peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa.

Tabel 1 Pedoman konversi Tingkat Aktivitas Guru dan Siswa

Tingkat Aktivitas	Kriteria
81% - 100 %	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
< 20 %	Tidak Baik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *word square* oleh guru dan aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan model pembelajaran *word square* mengalami peningkatan. Pada pertemuan I

siklus I persentase aktivitas belajar siswa 64,25% dengan kriteria baik. Pada pertemuan II siklus I meningkat menjadi 71,75% dengan kriteria baik. Pada pertemuan I siklus II menjadi 74,75% dengan kriteria baik dan pada pertemuan II siklus II menjadi 82,75% dengan kriteria sangat baik. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas siswa.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus/ Pert.	Skor Nomor Item					Jml Skor
	1	2	3	4	5	
I/ 1	56	39	54	59	49	257
Persentase (%)	70	48,75	67,5	73,75	61,25	64,25
I/ 2	58	44	58	66	61	287
Persentase (%)	72,5	55	72,5	82,5	76,25	71,75
II/ 1	60	47	64	67	61	299
Persentase (%)	75	58,75	80	83,75	76,25	74,75
II/ 2	68	55	72	75	61	331
Persentase (%)	85	68,75	90	93,75	76,25	82,75

Aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan model pembelajaran *word square* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada pertemuan I dan pertemuan II siklus I persentase aktivitas guru 80% dengan kriteria baik. Pada pertemuan I siklus II meningkat menjadi 85% dengan kriteria sangat baik dan pada pertemuan II siklus II menjadi 90% dengan kriteria sangat baik. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus/ Pert.	Skor Nomor Item					Jml Skor
	1	2	3	4	5	
I/ 1	3	3	3	4	3	16
Persentase (%)	75	75	75	100	75	80
I/ 2	4	2	3	4	3	16
Persentase (%)	100	50	75	100	75	80
II/ 1	4	3	3	4	3	17
Persentase (%)	100	75	75	100	75	85
II/ 2	4	4	4	4	2	18
Persentase (%)	100	100	100	100	50	90

Hasil tes pratindakan, tes siklus I dan tes siklus II digunakan sebagai tolak ukur ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Manjung. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca aksara Jawa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *word square*. Berikut ini adalah hasil tes kemampuan membaca aksara Jawa.

Tabel 3. Nilai Kemampuan Membaca Aksara Jawa

Tindakan	T	%	BT	%	Rata-rata
Pratindakan	7	35%	13	65%	60,42
Siklus I	9	45%	11	55%	69,17
Siklus I	16	80%	4	20%	79,17

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa sehingga berdampak pada meningkatnya kemampuan membaca aksara Jawa.

Pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan model pembelajaran *word square* di kelas IV SD Negeri 1 Manjung telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran di rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *word square*. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran *word square* yang dilaksanakan dalam penelitian ini. 1) Menyiapkan dan menyampaikan materi yang sesuai dengan kompetensi, dalam penelitian ini materi yang disampaikan adalah membaca aksara Jawa *nglegena* dengan *sandhangan panyigeg wanda*

(*layar, cecak, wigyan*). 2) Membagikan lembar kegiatan yang berupa *word square*. 3) Siswa menjawab dengan mengarsir huruf yang tersedia di dalam kotak. 4) Guru memberikan poin pada setiap jawaban dalam kotak.

Pembelajaran yang dilakukan guru selama ini sudah baik, hanya model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru. Pada saat pembelajaran siswa duduk mendengarkan penjelasan dari guru, kadang-kadang guru memberikan soal dan pertanyaan kepada siswa. Media pembelajaran tersedia di sekolah ini masih minim sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, dalam pembelajaran aksara Jawa masih banyak siswa yang belum hafal aksara Jawa. Media pembelajaran aksara Jawa juga kurang memadai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal atau pratindakan, dari 20 siswa, nilai pretest siswa yang masuk kategori sangat mampu dan mampu membaca aksara Jawa ada 7 siswa dengan persentase 35%. Nilai rata-rata siswa 60,42. KKM di SD Negeri 1 Manjung siswa dikatakan mampu membaca aksara Jawa apabila memperoleh nilai membaca aksara Jawa 68. Hasil penelitian menunjukkan pada pratindakan ada 7 siswa yang nilainya telah memenuhi KKM dengan persentase 35%.

Melihat hal tersebut peneliti berusaha meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 1 Manjung dengan menggunakan model pembelajaran *word square*. Pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang masuk kategori mampu membaca aksara

Jawa atau sudah memenuhi KKM, yaitu 9 dari 20 siswa. Persentase ketuntasan siswa dalam kemampuan membaca aksara Jawa adalah 45% dengan kriteria baik.

Meningkatnya kemampuan membaca aksara Jawa pada siklus I disebabkan karena model pembelajaran *word square* yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran aksara Jawa dapat mendorong siswa secara aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran dengan mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban yang telah disediakan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang merangsang siswa memiliki kejelian dan ketelitian sehingga siswa terangsang berpikir efektif.

Hasil tes yang dilakukan setelah dilaksanakannya tindakan penerapan model pembelajaran *word square* terus mengalami peningkatan dan menunjukkan keefektifan model pembelajaran *word square*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata tes kemampuan membaca aksara Jawa mengalami peningkatan dari pratindakan sampai dilakukan tindakan pada siklus II. Nilai rata-rata pada saat pratindakan sebesar 60,42 dengan ketuntasan sebesar 35%. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 69,17 dengan ketuntasan sebesar 45%. Meski nilai rata-rata pada siklus I meningkat tapi belum mencapai kriteria yang ingin dicapai sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80,83 dengan ketuntasan 85%. Pada siklus II ini kriteria keberhasilan tindakan telah tercapai, sehingga tindakan dihentikan sampai siklus II. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *word square* dalam pembelajaran

bahasa Jawa dapat meningkatkan cara guru dalam mengajar menjadi lebih bervariasi dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca aksara Jawa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 1 Manjung dapat ditingkatkan dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan model *word square*. Dalam model pembelajaran *word square* siswa memperoleh lembar kerja *word square* dimana dalam lembar kerja tersebut terdapat banyak aksara Jawa. Ketika siswa bekerja dengan lembar kerja tersebut siswa dapat berlatih membaca aksara Jawa dengan melihat berbagai huruf yang terdapat dalam kotak-kotak, untuk menjawab soal dengan benar siswa lebih teliti dalam membaca aksara Jawa.

Peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai kemampuan membaca aksara Jawa. Selain itu, peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa juga dapat dilihat melalui peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan model pembelajaran *word square*.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang ada, maka saran yang dapat diberikan peneliti antara lain:

Siswa disarankan banyak belajar dengan menggunakan model pembelajaran *word square*



baik dalam mata pelajaran bahasa Jawa maupun mata pelajaran lainnya, lebih berani dalam bertanya, teliti dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik dengan model pembelajaran *word square* maupun model pembelajaran lainnya.

Guru diharapkan Guru diharapkan dapat merancang dan menerapkan model pembelajaran *word square* dalam pembelajaran bahasa Jawa dan mata pelajaran lain yang disesuaikan dengan materi, karakteristik dan kondisi siswa. Guru lebih memperkaya wawasan dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan materi yang diberikan dapat dipahami oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *word square*.

Sekolah dapat memberikan diklat kepada guru dalam menggunakan dan menyusun pembelajaran dengan model pembelajaran *word square*, menghimbau guru untuk menggunakan model pembelajaran *word square* dalam mata pelajaran lainnya dan di kelas selain kelas IV sebagai variasi agar siswa semakin kaya akan pengalaman belajar. Menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran *word square* agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darusuprpta, dkk. (2003). *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Gubernur DIY. (2013). Peraturan Gubernur DIY Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah.

Lestari, T, Suarni, N.T. & Suwatra, I.W.-. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD*. Diakses dari [ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id).

Mulyana (Ed). (2008). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sujarwo. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Venus Gold Press.

Uno, H.B. & Nurdin M. (2014). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.